

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia. Dalam kehidupan ini, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan adanya pendidikan akan membantu menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang baik dan unggul.

Pendidikan identik dengan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran harus dilakukan secara optimal, sehingga peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik

Dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan:

Pendidikan nasional berfungsi membangun kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam undang-undang diatas merupakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yang didalamnya menyatakan bahwa pendidikan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 4.

nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan pada peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi luhur, serta mampu memberi bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi pendidikan saat ini jauh dari sebuah harapan terutama dalam pembentukan moral, *Akhlak* dan budi pekerti luhur. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini yang sedang menderita krisis nilai kehidupan, berbangsa dan bernegara. Akibatnya munculnya berbagai pelanggaran norma-norma agama dan nilai-nilai moralitas. Dan ironisnya, bukan hanya masyarakat awam dan tidak terpelajar yang menjadi pelaku pelanggaran nilai-nilai tersebut, tapi dari masyarakat kelas atas dan terpelajar sekarang ikut serta dalam pelanggaran-pelanggaran tersebut, ditambah lagi dengan masuknya budaya asing serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di jaman sekarang yang tidak sesuai dengan norma masyarakat Indonesia.

Pada sisi lain, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dapat mengurangi nilai-nilai yang ada pada diri peserta didik sehingga nilai-nilai agama yang sudah ada seolah-olah tidak dipergunakan lagi dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan pendidikan ini termasuk dalam permasalahan pendidikan agama, karena pendidikan agama mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik dan membina moral, *akhlak* serta budi pekerti luhur peserta didik yang nantinya diharapkan akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan strategi dalam menyelenggarakan pendidikan agama di sekolah, salah satunya yaitu dengan nilai-nilai budaya beragama di sekolah. Karena mayoritas di Indonesia beragama islam, maka peneliti akan meneliti nilai-nilai budaya islam di sekolah.

Budaya Islam di sekolah adalah upaya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, dan peserta didik.² Untuk mewujudkan nilai-nilai budaya Islam di sekolah tidak hanya muncul begitu saja, melainkan perlunya proses dalam penanaman nilai-nilai budaya Islam tersebut.

Penanaman nilai-nilai budaya Islam di sekolah harus mempunyai landasan yang kokoh baik itu secara pendekatan normatif maupun

² Kristiya Septian Putra “Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di Sekolah” III, No.2 (2015). 14-32

pendekatan konstitusional, sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk mengelak dari upaya tersebut. Menurut Muhaimin, untuk penanaman nilai-nilai budaya Islami dalam sekolah perlu standard yang jelas, yang dikembangkan secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga dapat diukur dan dievaluasi keberhasilannya.³

Penyelenggaraan pendidikan melalui budaya Islam di sekolah patut dilaksanakan diberbagai jenjang, mulai dari sekolah paud, TK, SMP maupun SMA. Karena dengan tertanamnya nilai-nilai budaya Islam pada diri peserta didik maka lebih mudah mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya Islam tersebut kedalam lingkungan di sekolahnya.

Dalam penanaman budaya Islam di sekolah dan mampu mencapai tujuan yang di inginkan maka pihak sekolah harus memberikan peluang atau fasilitas kepada peserta didik untuk melaksanakan atau mengamalkan budaya Islam dalam kehidupan sehari-hari yang diberikan di luar kegiatan atau di dalam kegiatan sekolah. serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai ajaran budaya Islam. Dalam menanamkan nilai-nilai budaya Islam di Sekolah harus memiliki pendekatan agar mampu mencapai hasil yang diinginkan.

Pendekatan guru pendidikan agama Islam adalah cara pemrosesan subjek atas objek yang dialukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan..

³ Muhaimin, *pemikiran dan aktuaisasi pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 138

Dari paparan diatas, peneliti memilih dua sekolah yang akan diteliti yaitu SMA Negeri 1 Pare dan SMA Negeri 2 Pare. Dua sekolahan yang memiliki kesaan latar belakang dan sama-sama memajukan pendidikan melalui budaya Islam yang diterapkan dalam masing-masing sekolah. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi multi situs strategi guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai budaya Islam di SMA Negeri 1 Pare dan SMA Negeri 2 Pare, untuk mengetahui adakah perbedaan dan kesamaan dalam melakukan proses tersebut.

Di SMA Negeri 1 Pare, Dalam penanamann nilai-nilai budaya Islam di sekolah, dimulai dari menerapkan salam kepada guru, 5S (salam, Sapa, Senyum, Sopan dan santun), sholat dhuhur berjama'ah, dan sholat dhuha, dalam sholat dhuha ini siswa biasanya melaksanakan pada saat jam kosong atau waktu istirahat, terkadang guru PAI sering memberikan waktu 15 menit untuk mereka yang mau melaksanakan sholat dhuha. selain itu siswa menghafal berbagai ayat dan hadits dalam pelajraan agama, selain itu mereka menanamkan sikap saling bertoleransi, karena siswa di SMA Negeri 1 Pare bukan dari orang muslim saja , melainkan ada juga yang dari non-muslim.⁴

Di SMA Negeri 1 Pare juga memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengamalkan budaya Islam yang diterapkan disekolah seperti menyediakan mushola untuk mereka yang melakukan sholat sunah

⁴ Observasi, di SMA Negeri 1 Pare, 26 April 2019

maupun sholat wajib, meskipun hanya mushola kecil yang hanya muat untuk digunakan siswa 1 kelas saja, namun mereka tetap melakukan sholat berjamaah tanpa ada yang sholat sendiri, serta memberikan peluang peserta didik untuk mengungkapkan ide kreatif mereka dalam kegiatan kelas maupun di luar kelas, dan setiap hari minggu setiap kelas akan mendapat giliran untuk datang dalam acara pengajian umum yang ada di masjid agung Pare.⁵

Untuk SMA Negeri 2 Pare, Dalam menerapkan nilai-nilai budaya Islam selain dengan 5S, sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha meskipun hanya sebagian siswa. Di SMA Negeri 2 Pare ini menyediakan program siswa yang minat dalam menghafal Al-qur'an atau tahfiz. Selain itu, dalam pembelajaran pendidikan agama islam, guru agama membisakan mereka untuk membaca ayat-ayat al-Quran dan menghafal beberapa hadits yang berhubungan dengan budaya beragama yang diajarkan di sekolah. .⁶

Di SMA Negeri 2 Pare memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengamalkan budaya Islami yang diterapkan disekolah seperti menyediakan masjid untuk mereka melakukan sholat fardhu dan sholat jum'at berjamaah, serta membangun RTQ (Rumah Tahfidz al-Qur'an bagi mereka yang mnemang bersungguh-sungguh untuk menghafal al-Qur'an.⁷

Nilai-nilai budaya Islami yang ada pada SMA Negeri 1 Pare dan SMA Negeri 2 Pare tersebut menjadi hal yang harus dilakukan semaksimal

⁵ Made Saraswatika, Waka kurikulum SMAN 1 Pare, 26 April 2019

⁶ Sarbawa, Kepala Sekolah SMAN 2 Pare, 26 April 2019

⁷ Observasi, di SMA Negeri 2 Pare, 26 April 2019

mungkin oleh semua warga sekolah. Selain itu, kedisiplinan, moral dan sopan santun sangat ditekankan mengingat derasnya pengaruh globalisasi dan teknologi yang banyak menimbulkan pengaruh negatif terhadap peserta didik.

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, meruapakan suatu alasan yang menadasar apabila penelitian pembahasan penelitian tersebut dalam penelitian yang bertjudul: **PENDEKTAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI BUDAYA ISLAM (STUDI SMA NEGERI 1 PARE DAN SMA NEGERI 2 PARE)**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk budaya Islam yang ditanamkan pada siswa di SMA Negeri 1 Pare?
2. Bagaimana bentuk budaya Islam yang ditanamkan pada siswa di SMA Negeri 2 Pare?
3. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai budaya Islam di SMA Negeri 1 Pare?
4. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai budaya Islam di SMA Negeri 2 Pare?
5. Apa perbedaan guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai budaya Islam di SMA Negeri 1 PARE dan SMA Negeri 2 Pare?
6. Apa persamaan guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai budaya Islam di SMA Negeri 1 PARE dan SMA Negeri 2 Pare?

C. Tujuan penelitian

1. Menjelaskan bentuk-bentuk budaya Islam yang ditanam di SMA Negeri 1 Pare
2. Menjelaskan bentuk-bentuk budaya Islam yang ditanamkan di SMA Negeri 2 Pare
3. Menjelaskan guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai budaya Islam di SMA Negeri 1 Pare
4. Menjelaskan guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai budaya Islam di SMA Negeri 2 Pare
5. Menjelaskan perbedaan guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai budaya Islam di SMA Negeri 1 Pare dan SMA Negeri 2 Pare
6. Menjelaskan persamaan guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai budaya Islam di SMA Negeri 1 Pare dan SMA Negeri 2 Pare

D. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dalam bidang akademis maupun bidang praktis. adapun manfaat penelitian yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bidang Akademis

Diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan tentang penanaman nilai-nilai budaya Islam di SMA Negeri 1 Pare dan

SMA Negeri 2 Pare dalam meningkatkan perilaku moral, etika dan budi pekerti luhur.

2. Bidang Praktis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi SMA Negeri 1 Pare dan SMA Negeri 2 Pare agar dapat mengimplementasikan budaya sekolah yang sudah ada, serta ada terobosan baru pada guru pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai dan ajaran moral dan budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari, yang akan di aplikasikan di kelas maupun diluar kelas. di sekolah maupun di luar sekolah.